

BAB IV

TEHNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISIS JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

1. Dasar pencarian EBN dengan formulasi PICO yang digunakan adalah :

P : Asma anak ds/ pola napas

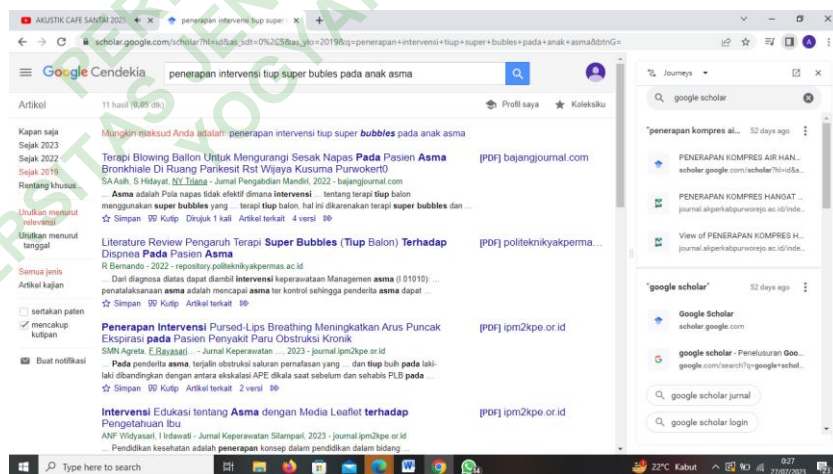
I : Tiup balon *super bubbles*

C : tidak ada intervensi perbandingan.

O : Frekuensi Pernafasan

Pertanyaan : Apakah tiup Super Bubbles berpengaruh pada anak Asma

2. Situs yang di gunakan untuk pencarian jurnal adalah dengan menggunakan Goggle schoolar dengan kata kunci (Frekuensi Pernafasan, Tiup *Super bubbles* dengan batas waktu maksial 5 tahun. Dari hasil pencarian tersebut ditemukan 11. Oleh karena itu saya menemukan jurnal berjudul “frekuensi pernafasan anak penderita asma menggunakan intervensi tiup *super bubbles*”



Gambar 4. 1 Cara Pencarian Jurnal

B. Resume Jurnal

Jurnal akan dilakukan analisis menggunakan IMRAD

1. *Introduction*

Kesehatan adalah investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa, dengan tujuan untuk membangun dan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Sehat adalah suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Masalah kesehatan yang paling sering dialami seperti hipertensi, penyakit jantung, stroke dan diabetes melitus, asma, penyakit sendi (rematik dan asam urat), kanker/tumor, dan cedera lalu lintas darat (Kemenkes, 2016).

Jumlah penderita penyakit asma mencapai lebih 27% banyak perempuan dari pada laki-laki yang hanya mencapai 14%. Untuk anak perempuan, penyakit asma yang diderita tidak mengalami penurunan karena pada saat beranjak dewasa, pada perempuan mengalami penyempitan saluran pernafasan hingga 20%. Akan tetapi, saat ini kejadian asma lebih banyak pada laki-laki akibat polusi asap rokok (Primadyastuti, 2017) Laporan organisasi kesehatan dunia (WHO) dalam world health report 2016 menyebutkan, lima penyakit paru utama merupakan 17,4% dari seluruh kematian di dunia, masing-masing terdiri dari infeksi paru 7,2%, PPOK (Penyakit Paru Obstruksi Kronis) 4,8%, tuberkulosis 3,0%, kanker paru/trakea/bronkus 2,1% dan asma 0,3%. Global Initiative for Asthma (GINA) memperkirakan 300 juta penduduk dunia menderita asma. Prevalensi total asma di dunia diperkirakan 6% pada dewasa dan 10% pada anak (Infodatin, 2017).

Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) asma merupakan penyebab kematian (mortalitas) keempat di Indonesia atau sebesar 5,6%. Dilaporkan prevalensi asma di seluruh Indonesia sebesar 13 per 1.000 penduduk. Kejadian asma terbanyak di Provinsi Sulawesi Tengah yaitu 7,8% dan di Nusa Tenggara Timur yaitu 7,3%, sedangkan di Provinsi Bengkulu angka kejadian asma yaitu 2,0% (Kemenkes, 2017).

Penelitian yg dilakukan oleh National Health Interview Survey bersama memanfaatkan kuesioner ISAAC (*International Study on Asthma and Allergy in Children*), mengatakan bahwa akibat dari asma yang tidak ditangani dengan tepat dapat menyebabkan kematian. Penelitian tersebut mengatakan bahwa asma merupakan penyebab kematian kedelapan dari data yg ada di Indonesia prevalensi gejala penyakit asma melonjak dari 4,2% jadi 5,4% (Hardina & Wulandari, 2019).

Penyebab penyakit asma ada kaitannya dengan antibody tubuh yang memiliki kepekaan berlebih terhadap alergen dalam hal ini adalah Immunoglobulin (Ig) E. Sedangkan alergen yang dimaksud disini dapat berupa alergen intrinsik maupun ekstrinsik. Sehingga penyakit asma ini dapat menurun dari orang tua kepada keluarganya (Kowalak & Mayor, 2017; Padila & Andri J, 2019).

Faktor keturunan ini juga bisa menyebabkan terjadinya gangguan pada perkembangan anak (Padila & Andri J, 2019; Panzilion & Andri J, 2020). Penyakit asma pada anak perlu penanganan yang baik dari tenaga kesehatan karena penyakit tersebut bisa dialami terus menerus oleh anak bahkan sampai dewasa, oleh karena itu perlu adanya terapi yang dapat diberikan pada anak, baik terapi farmakologis maupun terapi non farmakologis. Terapi non farmakologis yang bisa diberirikan pada anak adalah purse lips breathing.

Terapi lain yang bisa diberikan adalah terapi bermain meniup super bubbels merupakan permainan yang memerlukan inspirasi dalam dan ekspirasi yang memanjang. Tujuan terapi ini adalah melatih pernapasan yaitu ekspirasi menjadi lebih panjang dari pada inspirasi untuk memfasilitasi pengeluaran karbondioksida dari tubuh yang tertahan karena obstruksi jalan napas. Terapi bermain meniup super bubbels ditujukan untuk anak-anak yang mengalami gangguan pada sistem pernapasan khususnya asma dengan tujuan agar fungsi paru pada anak akan meningkat dan menjadi normal (Hockenbery, 2019)

2. *Methods*

Dalam jurnal ini, Penelitian ini menggunakan rancangan *quasy eksperimen, pre-test dan post-test two group desaign*, dimana pada metode

penelitian ini, peneliti membandingkan nilai pre test dan post test Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian quasy eksperimen. diperoleh Frekuensi pernapasan sebelum dan setelah melakukan terapi tiup super bubbles. dan diambil dengan teknik purposive berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Terapi meniup seperti bermain super bubbels dapat dilakukan selama 5 menit dengan 15 kali tiupan yang dilakukan selama dilakukan 5 detik selama 3 hari.

3. *Result*

Dari hasil penelitian diketahui bahwa frekuensi pernapasan sebelum melakukan terapi tiup super bubbles rata-rata frekuensi pernapasan yaitu sedang (26,91) dan setelah dilakukan tiup super bubbles rata-rata frekuensi pernafasan sedang (25,30) di Ruang Edelweis RSUD DR. M. Yunus Bengkulu. Hal ini menunjukkan bahwa terapi nonfarmakologi dengan tiup super bubbles mengalami perubahan

4. *Discussion*

Dari hasil penelitian diketahui bahwa frekuensi pernapasan sebelum melakukan terapi tiup super bubbles rata-rata frekuensi pernapasan yaitu sedang (26,91) dan setelah dilakukan tiup super bubbles rata-rata frekuensi pernafasan sedang (25,30) di Ruang Edelweis RSUD DR. M. Yunus Bengkulu. Hal ini menunjukkan bahwa terapi nonfarmakologi dengan tiup super bubbles mengalami perubahan frekuensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Junaidin & Irwan (2019) yang menyebutkan bahwa terjadi penurunan frekuensi pernafasan setelah diberikan terapi tiup balon, hal ini dikarenakan karena terapi super bubbles dan tiup balon memberikan terapi distraksi yang bermanfaat untuk membuka aliran udara paru sehingga mengurangi sesak napas, selain menjadi terapi distraksi usaha meniup super bubbles melatih kemampuan pengembangan paru dan kapasitas udara paru, yang meningkatkan efektifitas pernapasan anak, yang membuat penurunan frekuensi napas pada anak asma.

Super bubbles yaitu permainan yang terbuat dari bahan sabun cair atau deterjen yang nantinya akan ditiup secara perlahan dan menghasilkan gelembung. Peneliti menggunakan terapi bermain super bubbles karena terapi

bermain super bubbles selain memberikan distraksi juga memberikan relaksasi saat anak meniup gelembung secara perlahan yang berdampak dengan membukanya aliran udara menjadi besar sehingga dapat mengurangi sesak (Widiyatmoko & Wulanningrum, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Isnaini (2017) menyebutkan bahwa pemberian terapi bermain meniup super bubbles terhadap status oksigenisasi pada anak asma Usia Prasekolah di Ruang Melati 2 RSUD Moerwodadi Surakarta. Status oksigenisasi yang baik dapat menurunkan frekuensi sesak yang dialami anak, sehingga serangan asma pada anak dapat berkurang.

C. Rencana Aplikasi Jurnal Pada Kasus

1. Standar Operasional Prosedur

Standar Operasional Prosedur

Pelaksanaan intervensi tiup *super bubbles* pada anak asma di ruang melati di RSUD Sleman. tiup *super bubbles* dilakukan secara rutin, saya ikut mempraktekan atau tiup super bubbles bersama anak.

a. Fase preinteraksi

- 1) Membaca catatan medis
- 2) Persiapan alat
- 3) Supper bubbles
- 4) Tisu
- 5) Lakukan cuci tangan

b. Fase orientasi

- 1) Berikan salam, panggil pasien dengan namanya
- 2) Perkenalan diri
- 3) Tanyakan keluhan utama
- 4) Jelaskan prosedur, dan lamanya tindakan
- 5) Berikan kesempatan bertanya
- 6) Jaga privasi pasien

c. Fase kerja

- 1) Cuci tangan

- 2) Tutup sampiran
- 3) Atur posisi klien
- 4) Menerapkan terapi bermain tiup supper bubbles selama 5 menit dalam 25 kali tiupan

d. Fase Terminasi

- 1) Bereskan alat
- 2) Evaluasi hasil kegiatan
- 3) Lakukan kontrak kegiatan selanjutnya
- 4) Akhiri kegiatan
- 5) Cuci tangan

D. Fase dokumentasi

1. Dokumentasikan dalam catatan keperawatan berapa hari, tanggal, nama pasien, tindakan, evaluasi, tanda tangan, nama terang perawat.